

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan penjelasan istilah.

1.1 Latar Belakang

Kualitas dari generasi muda penerus bangsa adalah faktor yang menentukan kecemerlangan masa depan suatu negara. Pendidikan merupakan ujung tombak dari majunya suatu negara. Negara perlu menghasilkan calon-calon penerus bangsa yang berkualitas tinggi dan memiliki daya saing dengan negara lain, oleh karena itu, dibutuhkan suatu lembaga pendidikan yang berkualitas. Indonesia menduduki posisi ke 64 dari 120 negara dengan EDI (*Education for all Development Index*) sebesar 0,938 pada tahun 2010. Angka ini menunjukkan bahwa Indonesia dalam *range medium* sesuai dengan rumus yang sudah ditetapkan oleh UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Culture Organization*) yakni $0,80 < EDI < 0,94$ (*Education for all global monitoring report*, 2012, hal. 309). Setiap peningkatan EDI akan mengindikasikan bahwa kualitas pendidikan yang dilaksanakan juga turut meningkat, oleh karena itu peningkatan EDI Indonesia sangat diharapkan seiring dengan bergantinya tahun.

UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Culture Organization*) dalam tataran dunia menetapkan 4 pilar tujuan pendidikan untuk abad ke 21, yaitu *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar untuk melakukan), *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama) dan *learning to be* (belajar untuk menjadi) (Delors, dkk, 1996, hal. 37). Salah satu tujuan dari keempat pilar tujuan pendidikan menurut UNESCO (*United Nations Educational,*

Scientific and Culture Organization) yang sesuai dengan firman Tuhan adalah *Learning to live together. Learning to live together* atau belajar untuk hidup bersama adalah aspek penting yang harus dicapai dalam sekolah karena Allah telah menciptakan manusia sebagai *social being* yang berarti manusia tidak hanya hidup sendiri melainkan hidup dalam lingkungan masyarakat yang heterogen.

Kejadian 2:18 Tuhan Allah berfirman bahwa tidak baik bila manusia seorang diri, untuk itulah diciptakan manusia yang lain untuk saling berinteraksi. Manusia diciptakan Allah untuk saling membantu dan bekerja sama demi kemuliaan Allah. Manusia diciptakan segambar dengan Allah maka manusia juga memiliki sifat-sifat Allah. Salah satu sifat tersebut adalah mampu bekerja sama. Thiessen (2003, hal. 171) mengatakan bahwa ketiga oknum Tritunggal Ilahi yaitu Bapa, Anak, dan Roh Kudus, bersama-sama mengambil bagian dalam penciptaan. Allah Tritunggal saling bekerja sama untuk membentuk jagad raya dalam kisah penciptaan ini. Sifat ini juga ada pada manusia karena manusia diciptakan serupa dengan-Nya.

Kondisi ideal menurut firman Tuhan dalam kitab Kejadian 2:18 dan menurut 4 pilar tujuan pendidikan menurut UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Culture Organization*) pada aspek *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama) belum ditemukan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII pada saat melakukan pra siklus di SMP X Palopo, ditemukan banyak siswa yang belum menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Guru mentor dalam wawancara (lampiran A-3) menyatakan bahwa tiga dari empat kelompok (masing-masing kelompok berjumlah lima orang) belum saling menyumbangkan pendapat atau ide dan belum berkomunikasi dengan sesama anggotanya. Guru sebagai pengajar dalam kelas menyatakan dalam

refleksinya (lampiran F-1) bahwa kurang dari 60% (kurang dari 12 siswa) dari jumlah siswa belum dapat berdiskusi dalam kelompok dan belum menyadari bahwa tugas tidak bisa diselesaikan sendiri.

Brummelen (2006, hal. 21) dalam bukunya menyatakan bahwa salah satu tujuan dari pendidikan Kristiani adalah untuk memperoleh keterampilan sikap, baik dalam hal sosial maupun emosi supaya dapat berpartisipasi dengan penuh tanggung jawab dalam situasi-situasi kelompok sehingga dengan demikian bekerja sama dalam kelompok adalah bagian dari tujuan pendidikan Kristen yang harus dicapai untuk membentuk pribadi-pribadi yang dapat berinteraksi dan berelasi dengan sesama. Pendapat Brummelen juga sejalan dengan UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan bab 1 pasal 1 yang berbunyi demikian:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sikap kerja sama merupakan salah satu jenis keterampilan yang dibutuhkan setiap individu untuk melakukan interaksi dalam masyarakat, oleh karena itu, sikap bekerja sama perlu dikembangkan oleh setiap peserta didik di sekolah.

Berdasarkan masalah diatas, pada penelitian ini akan dilakukan sebuah usaha dengan harapan dapat meningkatkan kerja sama siswa kelas VIII. Usaha yang dilakukan adalah dengan menggunakan poster sebagai media untuk belajar bekerja sama dalam kelompok. Alasan penggunaan poster sebagai media adalah saat para siswa mengerjakan poster dalam kelompok maka akan diupayakan sikap kerja sama

dan kesadaran akan tugas masing-masing individu dalam kelompok sehingga kelompok dapat menyelesaikan poster dengan tepat waktu dan sesuai rubrik yang ditentukan. Nilai positif yang lain yang bisa didapatkan dari poster adalah poster merupakan cara penyajian materi yang informatif, menarik dan dapat membangun kreatifitas siswa.

Krathwokl *et al* (dalam Munandi, 2013, hal. 44) menyatakan bahwa media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan sambutan atau penerimaan siswa terhadap stimulus tertentu. Sambutan atau penerimaan itu berupa kemauan, selain penerimaan, akan muncul sebuah tanggapan yakni berupa partisipasi siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran secara suka rela. Tanggapan yang diharapkan muncul saat siswa diminta mengerjakan poster di dalam kelompok adalah mereka dapat menunjukkan kemampuan bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Siswa juga diharapkan menyadari bahwa Allah menciptakan manusia bukan untuk hidup sendiri melainkan untuk saling membantu dan bekerja sama dalam masyarakat sehingga mereka mampu menjadi terang dimanapun mereka berada seperti yang ada dalam Galatia 6:2 yang berbunyi:

Bertolong-tolonglah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul penelitian “Penggunaan Media Pembelajaran Poster untuk Meningkatkan Kerja Sama Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran IPA Topik Sistem Transportasi Manusia di SMP X Palopo”

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan masalah yang ditemukan maka rumusan masalahnya adalah

1. Apakah penggunaan media pembelajaran poster dapat meningkatkan kerja sama siswa kelas VIII pada pembelajaran IPA topik sistem transportasi manusia di SMP X Palopo?
2. Bagaimana langkah-langkah penggunaan media pembelajaran poster dalam meningkatkan kerja sama siswa kelas VIII pada pembelajaran IPA topik sistem transportasi manusia di SMP X Palopo?

1.3 Tujuan Penelitian

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh siswa maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui penggunaan media pembelajaran poster dapat meningkatkan kerja sama siswa kelas VIII pada pembelajaran IPA topik sistem transportasi manusia di SMP X Palopo.
2. Mengetahui langkah-langkah penggunaan media pembelajaran poster dalam meningkatkan kerja sama siswa kelas VIII pada pembelajaran IPA topik sistem transportasi manusia di SMP X Palopo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

- a. Bagi siswa
 1. Siswa dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama dengan teman dalam satu kelompok.

2. Siswa dapat mengembangkan kreatifitas melalui pembuatan poster dalam kelompok.

b. Bagi guru

1. Guru dapat menjadikan poster sebagai perbendaharaan media pembelajaran.
2. Guru dapat menjadikan poster sebagai *display* di dalam kelas.

c. Bagi sekolah

1. Sekolah dapat menyediakan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat media belajar bagi guru-guru yang ingin menggunakannya.
2. Sekolah dapat memanfaatkan media belajar yang sudah dibuat sebagai inventaris sekolah.

1.5 Penjelasan Istilah

Sadiman (dalam Kustandi dan Sutjipto, 2011, hal. 7) berpendapat bahwa media adalah pengantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Munadi, 2013, hal. 8).

Poster merupakan salah satu jenis dari media pembelajaran. Kustandi dan Sutjipto (2011, hal. 50) mengatakan bahwa poster adalah media komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan pesan singkat, padat dan impresif karena ukurannya yang relatif besar. Poster yang akan dibuat oleh para siswa dalam penelitian ini adalah poster jantung dan macam-macam sel darah yang merupakan

bagian dari penyusun sistem transportasi manusia. Poster ini merupakan poster kelompok sehingga diperlukan kerja sama dalam menyelesaikannya.

Soekanto (2006, hal. 66) berpendapat bahwa kerja sama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Kerja sama yang diperlukan dalam mengerjakan poster adalah siswa saling berdiskusi dan saling membagikan ide untuk penyajian poster, siswa saling berbagi tugas, para anggota kelompok saling menaruh rasa percaya pada anggota yang lain dan para anggota kelompok dapat mengevaluasi kinerja kelompok untuk meningkatkan kinerja kelompok dalam pengerjaan poster.

